

ABSTRAK

Latar Belakang : *Open Fraktur* adalah suatu kondisi cedera serius pada fraktur dimana fragmen fraktur memiliki hubungan dengan dunia luar. Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat menginfeksi daerah fraktur. Fraktur terbuka memiliki insiden infeksi yang lebih tinggi dan energy traumatis yang lebih tinggi. Pada umumnya penanganan kondisi fraktur terbuka harus ditangani emergency dilanjutkan dengan evaluasi untuk mendiagnosis cedera lainnya, setelah melakukan tahapan-tahapan itu barulah dilakukan operasi biasanya komplikasi muncul setelah beberapa hari bahkan bisa beberapa bulan setelah operasi. Menurut Riskesdas 2018, bagian tubuh yang terkena banyak adalah ekstremitas bagian bawah 67%, ekstremitas bagian atas 32%, cedera kepala 11,2% cedera punggung 6,2%, cedera dada 2,6% dan cedera perut 2%. Kecacatan fisik permanen memiliki bekas luka permanen atau mengganggu kenyamanan, kehilangan sebagian anggota badan dan panca indera tidak berfungsi. Menurut WHO trauma adalah penyebab kematian yang biasanya pada usia 44 tahun dan proporsi kematian terbesar 1,2juta pertahun, dimana cedera akibat KLL (kecelakaan lalu lintas meningkat dan masuk dalam tiga besar penyebab kematian dan cedera. (Ridwan, UN., Pattiha, AM., Selomo, 2018)

Metode : Dalam penelitian ini penulis menggunakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pemaparan kasus, untuk memecahkan masalah dari tahap pengkajian sampai pendokumentasian berdasarkan pendekatan proses keperawatan, menganalisisnya dan menarik kesimpulan.

Hasil : setelah dilakukan tindakan keperawatan 1 x 24 jam diperoleh nyeri pasien belum teratasi, pasien masih merasakan nyeri, skala nyeri 3, dan tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka

Kesimpulan : nyeri pada luka fraktur belum teratasi, skala nyeri 3, tidak ada tanda infeksi, pasien pindah ruangan

Kata kunci : Open Fraktur Tibia Sinistra